

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA DI SMK PGRI MEBALI KELURAHAN MEBALI  
KECAMATAN GANDASIL KABUPATEN TANA TORAJA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

**Oleh,**

**EFENDI PAMILANGAN**  
NIM 11.16.2.0118

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN ) PALOPO**

**2014**

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA DI SMK PGRI MEBALI KELURAHAN MEBALI  
KECAMATAN GANDASIL KABUPATEN TANA TORAJA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

**Oleh,**

**EFENDI PAMILANGAN**  
NIM 11.16.2.0118

Dibimbing Oleh:

- 1. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.**
- 2. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN ) PALOPO**

**2014**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 4 Maret 2014

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di -  
P a l o p o

*Assalamu' Alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **EFENDI PAMILANGAN**  
NIM : 11.16.2.0118  
Program Studi : PAI  
Judul Skripsi : ***Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK PGRI Mebali Kelurahan Mebali Kecamatan Gandasil Kabupaten Tana Toraja***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

**IAIN PALOPO**

Pembimbing I

**Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.**  
NIP 19670516 200003 1 002

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **EFENDI PAMILANGAN**  
NIM : 11.16.2.0118  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 15 September 2013

Penyusun,

**EFENDI PAMILANGAN**  
NIM 11.16.2.0118

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : ***Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK PGRI Mebali Kelurahan Mebali Kecamatan Gandasil Kabupaten Tana Toraja***

Yang ditulis oleh :

Nama : **EFENDI PAMILANGAN**

NIM : 11.16.2.0118

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 4 Maret 2014

Pembimbing I

**IAIN PALOPO**

Pembimbing II

**Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.**  
NIP 19670516 200003 1 002

**Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19791011 201101 1 003

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : ***Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK PGRI Mebali Kelurahan Mebali Kecamatan Gandasil Kabupaten Tana Toraja***

Yang ditulis oleh :

Nama : **EFENDI PAMILANGAN**  
NIM : 11.16.2.0118  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 1 Maret 2014

Penguji I

Penguji II

**IAIN PALOPO**

**Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.**  
NIP 19521231 197801 1 003

**Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**  
NIP 19740602 199903 1 003

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan subtansi permasalahannya.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, Wakil Ketua I, Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Ketua II, Drs. Hisban Thaha, M.Ag. dan Ketua III, Dr. Abdul Pirol, M.Ag. yang senantiasa membina perguruan, di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.

2. Drs. Hasri, M.A., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M.Pd., dan Dra. St. Marwiyah, M.Ag selaku Ketua Program Studi PAI yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN Palopo.

3. Drs. Hilal Mahmud,MM., selaku Pembimbing I dan Drs. Nurdin K, M.Pd., selaku Pembimbing II dan Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. selaku Penguji I, Drs. Alauddin,

M.A., selaku Penguji II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan menguji serta mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

4. Kepala perpustakaan, karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup STAIN, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

5. Teristimewa kepada Ayahanda Toto Lasmanto dan Ibunda Sri Murni yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.

6. Kepada kakaku Idam Susanto dan Adikku Erni Susanti yang selama ini memberikan dukungannya kepada penulis mulai dari perkuliahan sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh teman mahasiswa yang telah bersama-sama dalam suka dan duka canda, dantawa selama kuliah di STAIN Palopo

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai amal ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa amin.

Palopo, 30 Januari 2014

Penulis

**M. IRVAN SUGAFAR**  
NIM. 09.16.2.0371

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Kompetensi Kepribadian Guru.....	7
C. Faktor Pembentuk Kepribadian Guru.....	14
D. Bentuk Kepribadian Guru.....	17
E. Konsep tentang Prestasi Belajar.....	21
F. Hubungan Kepribadian Guru dengan Prestasi Belajar.....	25
G. Kerangka Pikir.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	46
1. Gambaran Proses Pembelajaran di SMK PGRI Mebali.....	46
2. Pengaruh Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK PGRI Mebali.....	56

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
	A. Kesimpulan.....	62
	B. Saran-saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Guru dan Staf SMK PGRI Mebali Tahun 2013.....	42
Tabel 4.2	Keadaan Siswa SMK PGRI Mebali Kecamatan Gandasil Tahun 2013.....	44
Tabel 4.3	Keadaan Gedung SMK PGRI Mebali Kecamatan Gandasil Tahun 2013.....	45
Tabel 4.4	Bagaimana Tanggapan Siswa Terhadap Kepribadian Guru dalam Mengajar di Sekolah.....	50
Tabel 4.5	Bagaimana Tingkat Kesenangan Siswa Mengikuti Pelajaran di Sekolah.....	51
Tabel 4.6	Gaya Mengajar Guru Pada SMK PGRI Mebali.....	52
Tabel 4.7	Metode Pembelajaran yang Disenangi Siswa di SMK PGRI Mebali..	53
Tabel 4.8	Tanggapan Siswa Terhadap Guru dalam Mengajarkan Mata Pelajaran di SMK PGRI Mebali.....	55
Tabel 4.9	Tanggapan Siswa Terhadap Penguasaan Materi Pelajaran oleh Guru.	56
Tabel 4.10	Keaktifan Guru dalam Menanyakan Kesulitan Belajar Siswa.....	57
Tabel 4.11	Apakah Guru Membantu Memecahkan Kesulitan Belajar Siswa.....	58
Tabel 4.12	Guru Menarik Minat dan Perhatian Siswa dalam Proses Pembelajaran	59
Tabel 4.13	Apakah Guru Memberikan Motivasi kepada Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah.....	60

## ABSTRAK

**Pamilangan, Efendi, 2013** *“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK PGRI Mebali Kelurahan Mebali Kecamatan Gandasil Kabupaten Tana Toraja”*. Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo Pembimbing (I) Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., dan Pembimbing (II) Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Kepribadian Guru, Efektivitas Pembelajaran

Skripsi ini membahas tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK PGRI Mebali Kelurahan Mebali Kecamatan Gandasil Kabupaten Tana Toraja. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah; (1) Gambaran proses pembelajaran di SMK PGRI Mebali dan (2) Pengaruh kewibawaan terhadap efektivitas pembelajaran di SMK PGRI Mebali, dimana dalam penelitian ini memadukan berbagai macam metode dalam penelitian dikaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan pada saat penelitian dilakukan para responden perlu memiliki persepsi, penghayatan, pengalaman dan penilaian tertentu yang merefleksikan persepsi tersebut terhadap semua aspek kegiatan di sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis sebagai berikut : 1). Teknik induktif, yaitu analisa yang bertitik tolak dari masalah khusus, kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum. 2). Teknik deduktif, yaitu metode pengolahan data yang bertolak dari permasalahan yang bersifat umum kemudian menguraikan untuk mendapatkan pengertian secara terperinci yang bersifat khusus. 3). Teknik komparatif, yakni metode penulisan dengan membandingkan antara satu persoalan dengan persoalan lainnya, memperhatikan hubungan, persamaan dan perbedaan dan lalu menarik kesimpulan. Kemudian data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan tabel-tabel sederhana kemudian dijadikan acuan dasar untuk menganalisa secara kualitatif terhadap suatu permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dan memberikan gambaran mengenai pengaruh kepribadian guru terhadap efektivitas pembelajaran dan hasil analisis berbentuk tabel frekuensi dan tabel persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar siswa memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, perlu dibina hubungan yang positif antara guru dengan siswa. Hubungan ini menyangkut bagaimana guru merasakan apa yang dirasakan siswanya dalam pembelajaran, serta bagaimana siswa merasakan apa yang dirasakan gurunya. Sebaiknya guru mengetahui bagaimana siswa memandangnya, karena hal tersebut sangat penting dalam pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini akan menjadi jelas jika secara hati-hati menguji bagaimana guru merasakan apa yang dirasakan siswa dalam pembelajaran (empati).

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan kepribadian dan kewibawaan. Sekolah merupakan tempat kelanjutan pendidikan disiplin yang sudah dilakukan oleh keluarganya. Karena itu, kepala sekolah dan guru perlu memiliki kepribadian dan kewibawaan menjadi prioritas program pendidikan di sekolah.

Kepribadian dan kewibawaan merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai, dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kepribadian dan kewibawaan juga menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik kepribadian dan kewibawaan berperan memengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membentuk perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan, dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang termasuk prestasinya hasil dari suatu pendidikan dan pembelajaran yang terencana.<sup>1</sup>

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, prestasi belajar siswa merupakan aktivitas yang paling penting karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 6.

dicapai dalam bentuk perilaku siswa sebagaimana yang tertuang dalam sistem

Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 2 tahun 2003 yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Prestasi belajar siswa merupakan aktivitas yang paling penting karena tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan dalam perspektif agama Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan manusia.

Interaksi belajar terjadi ketika wahyu pertama diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw dalam Q.S. al-Alaq / 96 : 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
الإنسان من عَلَقٍ  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
وَرَبُّكَ الْأَعْلَى  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah Maha Pemurah yang mengajar manusia dengan pena, mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat tersebut di atas dapat dikemukakan tentang kewajiban setiap individu untuk belajar menuntut ilmu, kaitannya dengan penelitian ini bahwa keberadaan guru terhadap siswa di SMK PGRI Mebali sebagai realisasi tujuan

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika; 2003), h. 1.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Edisi Baru, Cet. III; Jakarta: Surya Cipta Aksara 2000), h. 1079.

pendidikan. Adapun penanggung jawab prestasi belajar siswa adalah guru yang langsung memberikan pelajaran bagi siswa agar proses belajar yang efektif.

Sebagai upaya yang dilakukan guru SMK PGRI Mebali mencapai tujuan tersebut, kewibawaan merupakan faktor penting terhadap pembentukan karakter dan perilaku siswa dan peran seorang guru sangat signifikan. Profesionalisme seorang guru dapat diukur dari tingkat kewibawaannya dalam melaksanakan profesinya.<sup>4</sup>

Kepribadian guru di SMK PGRI Mebali merupakan tuntutan yang wajib bagi setiap guru dalam proses pembelajaran, sehingga memberikan gambaran yang objektif bagi keberadaan SMK PGRI itu sendiri. Kewibawaan bukan hanya terbatas pada persoalan waktu melainkan juga pada persoalan perilaku yang lainnya. Guru yang memiliki kepribadian dan kewibawaan tinggi akan berupaya datang ke sekolah tepat waktu, selalu memperhatikan penampilannya, selalu berpakaian rapi untuk menjaga citranya di depan murid-muridnya, dan tidak ada kerugian sedikit pun dari kebiasaan itu.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan menjadi obyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kompetensi kepribadian guru di SMK PGRI Mebali?

---

<sup>4</sup> Abdul Rochim Soejitno Irbim, *Menjadi Guru yang Bisa Ditiru*, (Jakarta: Seyma Media, 2004), h. 20.

2. Sejauhmanakah kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK PGRI Mebali?

### ***C. Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru di SMK PGRI Mebali.
2. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK PGRI Mebali.

### ***D. Manfaat Penelitian***

1. Manfaat Ilmiah, untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, serta memberi informasi bagi para pelaku pendidikan di SMK PGRI Mebali khususnya dalam pengambilan keputusan dalam pola pembelajaran yang berlangsung.

2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai bahan referensi bagi peneliti dalam pengembangan penelitian berikutnya.
  - b. Memberikan sumbangan atau masukan bagi para guru dalam mengatasi pengaruh kepribadian dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa di SMK PGRI Mebali.

### ***E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan***

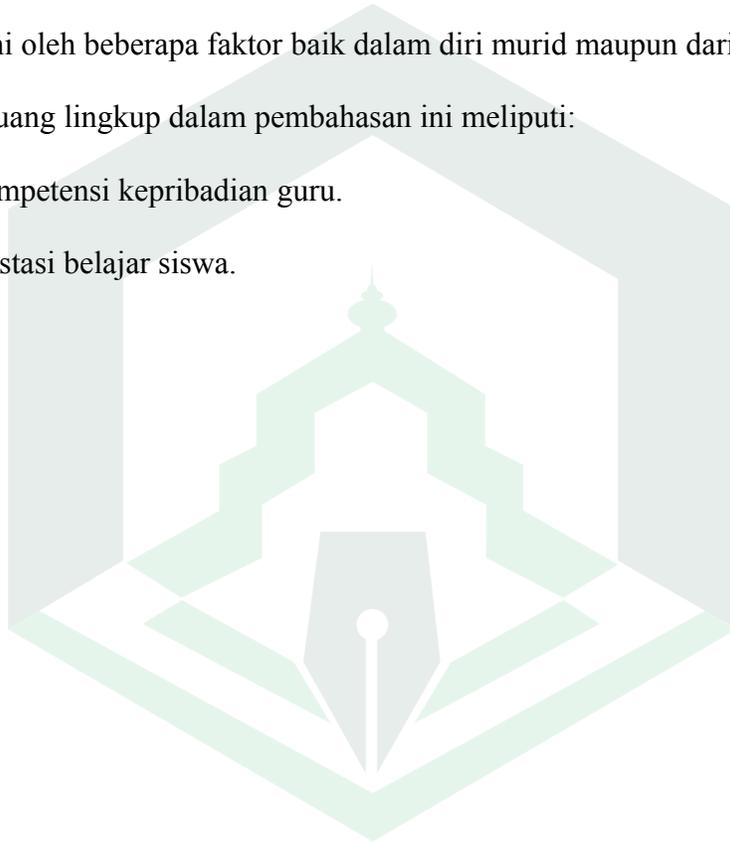
Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni kepribadian guru sebagai variabel terikat, dan prestasi belajar siswa sebagai variabel bebas. Dengan demikian kepribadian guru merupakan perilaku guru sebagai pribadi yang berada dalam satu lingkungan atau kelompok, atau upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu

sebagai upaya dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran.

Prestasi belajar siswa merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami mata pelajaran yang telah diperolehnya dan hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dalam diri murid maupun dari luar diri murid.

Ruang lingkup dalam pembahasan ini meliputi:

1. Kompetensi kepribadian guru.
2. Prestasi belajar siswa.



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Penelitian pertama oleh Masdayanti pada tahun 2011 tentang pengaruh kewibawaan guru terhadap efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Sabbang Kabupaten Luwu Utara.<sup>1</sup>

Penelitian yang lain oleh Habibi dengan fokus judul hubungan antara kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas, kewibawaan dapat diartikan sebagai keadaan tertib di mana guru, staf sekolah dan peserta didik yang tergabung, dalam sekolah, tunduk pada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Dari pengertian di atas nampak bahwa kepribadian bertujuan untuk peserta didik menemukan dirinya dan mengatasi serta mencegah timbulnya problem kepribadian dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian kepribadian dapat memberi bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri.

---

<sup>1</sup> Masdayanti, *Pengaruh Kewibawaan Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Sabbang Kabupaten Luwu Utara*, (Palopo: Skripsi STAIN, 2011).

<sup>2</sup> Habibi *Hubungan antara Kepribadian Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu*, (Palopo: Skripsi STAIN, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar siswa memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, perlu dibina hubungan yang positif antara guru dengan siswa. Hubungan ini menyangkut bagaimana guru merasakan apa yang dirasakan siswanya dalam pembelajaran, serta bagaimana siswa merasakan apa yang dirasakan gurunya. Sebaiknya guru mengetahui bagaimana siswa memandangnya, karena hal tersebut sangat penting dalam pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

### **B. Kompetensi Kepribadian Guru**

Kompetensi berasal dari kata *competence* yang berarti wewenang. Dalam kamus Bahasa Indonesia kompetensi diartikan sebagai kewenangan untuk menentukan sesuatu. Muhibbin Syah mengatakan bahwa kompetensi seseorang dapat dibedakan atas tiga yaitu kompetensi kognitif, kompetensi efektif dan kompetensi psikomotor. Kompetensi kognitif atau ranah cipta merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki yaitu pengetahuan statis normatif dan pengetahuan praktis, dinamis dan emosi seperti cinta, senang, sedih, dan sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain. Kompetensi psikomotor yaitu segala kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugas.<sup>3</sup> Istilah kompetensi menunjuk pada banyak makna, ia menunjuk kepada kemampuan dan latihan, kompetensi yaitu kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.

---

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 54.

Kompetensi dipandang sebagai kecakapan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang dipercayakan kepada seseorang. Menurut Roestiyah mengartikan kompetensi sebagai suatu yang memadai atau kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Kadar kompetensi seseorang tidak hanya menunjukkan kuantitas kerja, tetapi sekaligus menunjukkan kualitas kerja. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi menuntut guru yang berkualitas dan profesional untuk melakukan kerjasama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan meskipun demikian, konsep ini tentu saja tidak dapat dipergunakan sebagai resep untuk memecahkan semua masalah pendidikan, namun dapat memberi sumbangan yang cukup, signifikan terhadap perbaikan pendidikan. Kompetensi yang ingin dicapai merupakan pernyataan tujuan yang hendak diperoleh siswa, menggambarkan hasil belajar pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Hal tersebut dapat diisyaratkan dalam, QS. Ar-Raad / 13 : 22

وَالَّذِينَ صَبَرُوا لِطَعْنِ النَّاسِ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَرَجٌ لِمَنْ يَكْفُرُ بِهِمْ اللَّهُ الْمُبْتَدِئِينَ  
 وَالَّذِينَ صَبَرُوا لِطَعْنِ النَّاسِ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَرَجٌ لِمَنْ يَكْفُرُ بِهِمْ اللَّهُ الْمُبْتَدِئِينَ  
 وَالَّذِينَ صَبَرُوا لِطَعْنِ النَّاسِ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَرَجٌ لِمَنْ يَكْفُرُ بِهِمْ اللَّهُ الْمُبْتَدِئِينَ

Terjemahnya :

“Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik).”<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Edisi Baru, Cet. III; Jakarta: Surya Cipta Aksara 2000), h. 201.

Strategi mencapai kompetensi adalah upaya untuk membantu siswa dalam menguasai apa yang telah ditetapkan. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.<sup>5</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja guru, dengan bukti penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sebagai hasil belajar. Ada beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi adalah :

1. Pengetahuan (*knowledge*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap siswa sesuai dengan kebutuhannya.
2. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi siswa, agar dapat melaksanakan secara efektif dan efisien.
3. Kemampuan (*skill*); adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekeadaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada siswa.
4. Nilai (*value*); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologi telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, dan demokratis).

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2003), h. 26.

5. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji.
6. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian kompetensi di atas, kurikulum berbasis kompetensi dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Kurikulum berbasis kompetensi diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat siswa, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab. Kompetensi diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat siswa agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggungjawab.

Ada sembilan kompetensi guru yaitu :

- a). Menguasai bahan bidang studi / materi yakni : menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pengayaan atau penunjang studi.
- b). Mengelola program belajar mengajar dalam hal ini guru mengambil langkah sebagai berikut : Merumuskan tujuan instruksional atau pembelajaran, mengenal dan dapat menggunakan proses instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan siswa dan merencanakan program remedial.
- c). Mengelola kelas, dalam hal konkrit ada beberapa langkah yang dapat diambil oleh guru yakni : siswa yang sudah sesuai dengan tujuan perencanaan dikembangkan dengan memberi dukungan yang positif, guru

---

<sup>6</sup> Proyek Peningkatan Mutu SMU *Pengembangan Kurikulum dan Sistem Pengujian Berbasis Kompetensi*, (Makassar: Dinas Pendidikan, Propinsi Sulawesi Selatan, 1998), h. 31.

mengambil tindakan yang tepat bila siswa menyimpang dari tugas, sikap siswa yang keras ditangani dengan memadai dan tenang, guru harus selalu memperhatikan dan mempertimbangkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan.

- d). Menggunakan media atau sumber. Ada beberapa langkah yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam menggunakan media yaitu : (1) mengenal, memilih dan menggunakan, (2) membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana, (3) menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar dan (4) menggunakan buku pegangan atau buku sumber, (5) menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar dan (6) menggunakan unit *micro teaching* dalam program pengalaman lapangan.
- e). Menguasai landasan-landasan pendidikan.
- f). Mengelola interaksi belajar mengajar.
- g). Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Secara konkrit guru mengambil langkah-langkah sebagai berikut : (1) mengumpulkan data hasil belajar siswa, (2) menganalisa data hasil belajar siswa, (3) menggunakan data hasil belajar siswa.
- h). Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
- i). Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah.<sup>7</sup>

Dengan demikian penilaian prestasi pada siswa akan lebih mengedepankan hasil secara objektif dalam menganalisa hasil belajar tiap individu. Ada empat kompetensi utama yang dipersyaratkan bagi seorang guru yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional sebagaimana diuraikan berikut:

#### 1. Kompetensi paedagogik

Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap, anak usia dini dan pengelolaan pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap, anak, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 40-44.

hasil belajar, dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Ranah kompetensi pedagogik dapat dijabarkan menjadi Subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- a. Memahami anak sebagai siswa.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.
- c. Melaksanakan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- e. Mengembangkan siswa mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>8</sup>

## 2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa/warga belajar, dan berakhlak mulia. Secara rinci setiap elemen kepribadian tersebut dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil.
- b. Memiliki kepribadian yang dewasa.
- c. Memiliki kepribadian yang arif.
- d. Memiliki kepribadian yang berwibawa.
- e. Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Yufiarti dan Tuti Chandrawati, *Profesionalitas Guru PAUD, (Buku Materi Pokok)*, (Edisi I; Cet. VI; Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 32.

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 3.

### 3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial diantaranya; a). Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan baik lisan maupun tulisan, b). Mampu berkomunikasi dan bermitra secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, c). Mampu berkomunikasi dan bermitra secara efektif dengan orang tua/wali dan masyarakat sekitar, sesuai dengan kebudayaan dan adat istiadat.<sup>10</sup>

### 4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum/menu pembelajaran, dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai PTK-PNF. Secara rinci masing-masing elemen kompetensi tersebut memiliki subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

Menguasai substansi keilmuan sosial dan ilmu lain yang terkait pendidikan. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum/menu pendidikan memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep belajar dengan materi lain yang terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 34.

kehidupan sehari, Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi pembelajaran.

### ***C. Faktor Pembentuk Kepribadian Guru***

#### **1. Definisi kepribadian guru**

Kepribadian merupakan suatu hal yang mudah diucapkan, tapi sukar dilaksanakan. Secara tradisional, kepribadian diartikan sebagai kepatuhan terhadap pengendalian diri terhadap luar dalam sebagaimana ketaatan terhadap pembatasan dari luar. Kepribadian adalah suatu sistem tunduk pada peraturan yang ada dengan senang hati.<sup>11</sup> Kepribadian dan kewibawaan menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berkepribadian, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak dalam bekerja.

Berikut ini akan dibahas beberapa fungsi kepribadian :

- a. Menata kehidupan bersama dalam kelompok tertentu dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain baik dan lancar.
- b. Membangun kepribadian dan kewibawaan. Kepribadian dan kewibawaan adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang bercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah.

---

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 108.

c. Melatih kepribadian dan kewibawaan. Sikap perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berkepribadian kepribadian dan kewibawaan tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, melalui satu proses yang membutuhkan waktu yang panjang. Latihan adalah belajar dan berbuat serta membiasakan diri melakukan sesuatu secara berulang-ulang.<sup>12</sup>

## 2. Macam-macam kepribadian dan kewibawaan

Pembahasan mengenai kepribadian dan kewibawaan dibagi dalam dua bagian, yaitu teknik kepribadian dan dan kewibawaan individu atau sosial. Teknik kepribadian dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

### a. Kepribadian dan kewibawaan otoritarian

Dalam kepribadian dan kewibawaan otoritarian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan kepribadian ini diminta mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu. Apabila gagal menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi berat. Sebaliknya bila berhasil memenuhi peraturan, kurang mendapat penghargaan atau hal itu dianggap sebagai kewajiban.<sup>13</sup>

### b. Kepribadian dan kewibawaan permisif

Dalam kepribadian dan kewibawaan ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu. Seorang yang berbuat

---

<sup>12</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Cet. V; Jakarta: Grasindo, 2004), h. 38-39.

<sup>13</sup> Hadisubrata, *Mengembangkan Kedisiplinan Kepribadian Anak Balita*, (Jakarta: BPK-GM 1988), h. 58.

sesuatu, dan ternyata membawa akibat melanggar norma tidak diberi sanksi sehingga menjadi bingung dan bimbang.<sup>14</sup>

### 3. Kepribadian dan kewibawaan demokratis

Pendekatan kewibawaan demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan pada aspek edukatif bukan aspek hukuman. Sanksi dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar tata tertib. Akan tetapi hukuman dimaksudkan sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik.<sup>15</sup>

Kewibawaan individu merupakan kepribadian yang dikembangkan dan dimiliki seseorang. Kepribadian ini lahir dari dalam dirinya karena adanya kesadaran diri mengikuti dan menaati peraturan yang berlaku bagi dirinya membawa manfaat yang baik. Dalam rumusan dan sistematika bagan tentang disiplin, ada empat hal yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian, yaitu mengikuti dan menaati peraturan, kesadaran diri, alat pendidikan, hukum. Selain keempat faktor masih ada faktor lain diantaranya teladan, lingkungan kepribadian dan latihan berkepribadian.

Untuk membentuk satu sikap hidup, perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti, menaati peraturan yang berlaku. Orang dapat mengembangkan kesadaran diri dan kebebasan dirinya dalam menaati dan mengikuti aturan yang ada. Upaya pengembangan kepribadian dimulai sejak usia muda dalam keluarga, dilanjutkan ke sekolah.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 59.

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 62.

#### **D. Bentuk Kepribadian Guru**

Dengan pertimbangan bahwa ciri-ciri guru profesional tersebut sangat memungkinkan untuk tindak lanjut dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di lingkungan sekolah, maka tentunya kesiapan masing-masing individu dalam melaksanakan proses tersebut menjadi salah satu tugas pokok dan utama bagi guru.

Berbicara tentang peranan guru dalam mengantarkan siswa untuk mandiri, tidak lepas dari tugas pokok dan fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus menjadi contoh teladan bagi siswanya, sebagaimana Rasulullah saw menjadi contoh teladan bagi umatnya, sesuai dengan firman Allah swt., dalam surat al Ahzab / 33 : 21

رَسُولُ اللَّهِ خَيْرٌ نَمُوذًا لِّلرِّجَالِ مِمَّا رَفَعْنَا لَكَ فِي هَٰذَا الْقُرْآنِ مِثَالًا ۚ وَمَا يَجْحَدُوا بِآيَاتِهِ إِلَّا هَيْبَةً لِلَّهِ الرَّحْمَٰنِ ۗ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>16</sup>

Sebagai seorang guru harus memahami bahwa tugasnya adalah membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya, bukannya menjadikan anak sebagai objek untuk mencapai tujuan pembelajaran, bahkan mengejar prestasi guru saja, walaupun ada target-target kurikulum yang harus dicapai, tetapi hal yang harus dipahami adalah siswa dengan kemampuan yang kurang bahkan diatas normal. Jika

<sup>16</sup> Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 670.

siswa ternyata tidak mampu dengan target itu maka yang harus diatur adalah target itu bukan anaknya yang dipaksakan.

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas fungsi sekolah adalah seorang yang profesional. Artinya seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugas pengajaran, dan edukasi. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan siswa secara individual, karena antara satu siswa dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman, yaitu (1) guru sebagai pengajar, (2) guru sebagai pemimpin kelas, (3) guru sebagai pembimbing, (4) guru sebagai pengatur lingkungan, (5) guru sebagai partisipan, (6) guru sebagai ekspediter, (7) guru sebagai perencana, (8) guru sebagai supervisor, (9) guru sebagai motivator, dan (10) guru sebagai konselor.<sup>17</sup>

Selanjutnya Moh. Uzer Usman mengklasifikasikan peranan yang paling dominan menjadi empat yaitu : (1) guru sebagai demonstrator, (2) guru sebagai pengelola kelas, (3) guru sebagai mediator dan fasilitator, dan (4) guru sebagai evaluator.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. XVI; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 4.

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 6.

Pullias dan Manan Young, yang dikutip oleh Mulyasa mengidentifikasi sedikitnya ada 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi dan peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.<sup>19</sup>

Dalam proses pembelajaran, fungsi guru harus diutamakan untuk membantu siswa, bukan menyuruh apalagi memaksa sesuai prinsip psikologi kognitif. Fungsi guru yang utama adalah untuk mencapai lingkaran terjauh dan *zone of proximal development* seperti yang disampaikan oleh ahli psikologi pendidikan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran yang paling pokok adalah bagaimana seorang siswa dapat menggali informasi dan mengkonstruksikannya menjadi suatu pemahaman setelah menerima informasi baru.<sup>20</sup>

Keberhasilan dan kesuksesan seorang siswa dalam mencapai prestasi belajar sangat tergantung pada bagaimana seorang guru dalam mentransfer ilmunya kepada siswa dan bagaimana seorang guru membimbing, melatih, dan mengarahkan siswanya, sehingga apa yang diberikan oleh gurunya dapat dimaknai serta dapat meningkatkan kualitas dalam menerima dan menambah pengetahuan siswanya.

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik bila proses tersebut dapat membangkitkan semangat belajar siswa sehingga mencapai hasil yang efektif,

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 37.

<sup>20</sup> Tauhid, *Wahana Informasi dan Komunikasi Pendidikan*, (Edisi IV, Cet. III; Surabaya: 2007), h. 40.

sebagai seorang guru sebelum melakukan proses belajar mengajar, terlebih dahulu guru harus memahami bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar tersebut merupakan suatu kegiatan yang melibatkan dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.

Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para siswa di dalam mengembangkan dirinya, bukan saja kecerdasan otaknya tetapi juga dapat mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah adalah merupakan tempat pengajaran untuk dapat membentuk dan memperbaiki karakter siswa.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan di mana guru sebagai pemegang peranan penting dan utama, terutama dengan adanya perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar, membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan guru dan kompetensi guru.<sup>21</sup>

Di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik maupun secara psikis mempunyai perbedaan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya atau memiliki tempo dan irama perkembangan yang berbeda. Misalnya pada proses pertumbuhan pada anak usia yang sama kadang memiliki proses pertumbuhan

---

<sup>21</sup> E. Mulyasa, *Op.cit.*, h. 44.

yang berbeda, ada yang cepat besar, tinggi, gemuk dan sebaliknya juga ada yang kurus, tinggi, pendek kecil dan sebagainya dan begitu pula pada proses perkembangan anak itu juga berbeda yakni dengan memiliki tingkat intelegensi, kecakapan, cara menangkap pelajaran yang diajarkan juga berbeda dan lain sebagainya. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.<sup>22</sup>

Keberadaan guru merupakan faktor yang tidak mungkin diganti oleh komponen manapun sejak dulu sampai sekarang. Proses belajar mengajar di sekolah bersifat kompleks, karena didalamnya terdapat aspek paedagogis, psikologis dan dedaktis.

#### ***E. Konsep tentang Prestasi Belajar***

Proses belajar mengajar siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dimana PBM adalah suatu peristiwa yang melibatkan dua pihak, guru dan siswa dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan prestasi belajar, tetapi dengan pemikiran yang berbeda. Di pihak siswa pemikirannya bertumpu pada bagaimana mempelajari materi pelajaran supaya prestasi belajar dapat meningkat. Di pihak guru pemikirannya dua arah, kepada siswa dan materi pelajaran. Disiplin belajar sebagai wujud dalam peningkatan prestasi siswa.<sup>23</sup> Guru memikirkan bagaimana mengajarkan

---

<sup>22</sup> Soetjipto dan Rafli, *Profesi Keguruan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 2.

<sup>23</sup> Suryobroto, *Proses mengajar di Sekolah*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 62.

materi pelajaran supaya prestasi belajar siswa dapat meningkat, di sisi lain guru memikirkan pula bagaimana meningkatkan minat dan perhatian siswa agar timbul motivasi belajar dan dapat mencapai hasil atau prestasi belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai tanggung jawab yang profesional, yang mengharuskan guru berupaya merangsang motivasi belajar siswa dan berupaya pula menguasai materi pelajaran beserta strategi yang lebih efektif mencapai tujuan yang diharapkan dalam peningkatan mutu sumber daya manusia di masa mendatang.<sup>24</sup>

Kegiatan belajar mengajar dengan hasil yang bermakna. Mengajar terdiri atas bermacam-macam kegiatan yang ditujukan kepada keberhasilan dalam proses mengajar dan belajar. Agar tercapai hasil yang memuaskan, kegiatan-kegiatan itu harus diidentifikasi dan selanjutnya ditata secara sistematis dalam beberapa langkah. Kegiatan mengajar adalah semua yang harus dikerjakan oleh guru, setelah ia merumuskan tujuan pembelajarannya dengan jelas dan menemukan titik permulaan kegiatan siswa pada saat pelajaran dimulai.<sup>25</sup> Keefektifan mengajar, dapat dicapai bila guru memiliki profil guru sebagai berikut:

1. Menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan
2. Kesehatan dan kondisi jasmani yang prima
3. Sifat kepribadian dan penguasaan diri
4. Mengerti sifat dan perkembangan siswa,
5. Pengetahuan dan kemampuan menggunakan prinsip-prinsip belajar,
6. Toleransi budaya, agama dan suku bangsa
7. Peningkatan profesi dan budaya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> M.N. Syam, *Suatu Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, (Cet. I; Malang: IKIP, 1981), h. 90.

<sup>25</sup>

A. Dharma, *Manajemen Prestasi Kerja, Pedoman Praktis Para Penyelia untuk Meningkatkan Prestasi Kerja*, (Cet. II; Jakarta: CV Rajawali, 1991), h. 36.

<sup>26</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 48.

Penciptaan situasi belajar yang efektif dan edukatif sangat diperlukan peranan guru sebagai motivator yang memberi rangsangan supaya siswa aktif dan lebih bergairah dalam berpikir, guru sebagai fasilitator yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa, guru berperan sebagai penanya untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri.

Seseorang yang mempunyai dorongan prestasi sungguh sangat senang kalau dalam mencapai prestasi banyak mengalami persaingan yang sangat berat dan berhasil memenangkan usaha tersebut yang dilakukan.<sup>27</sup> Adapun peningkatan prestasi siswa dapat dinilai dengan melihat ranking siswa di mana cara untuk menilai prestasi tersebut dengan membandingkan siswa yang satu dengan yang lainnya terutama nilai rapor dan disiplin belajar serta sikap mereka, penilaian atas tingkah laku menunjukkan bahwa maksud penilaian prestasi pada dasarnya bukanlah menilai orangnya, melainkan bagaimana ia melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, maksudnya adalah agar yang bersangkutan dapat meningkatkan prestasi belajar melalui sikap, tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan siswa tersebut.

Setiap siswa memiliki gaya yang berbeda dalam belajar. Perbedaan yang dimiliki siswa tersebut Wina Sanjaya menamakannya sebagai unsur modalitas belajar. Menurutnya ada tiga tipe gaya belajar siswa, yaitu pertama tipe visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, artinya siswa akan lebih cepat belajar dengan cara

---

<sup>27</sup> Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Yayasan Penerbit UI., 1989), h. 76.

menggunakan indera penglihatannya, kedua tipe auditorial adalah tipe belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.<sup>28</sup>

Kewenangan pribadi orang-orang profesional dalam berhadapan dengan klien didasarkan atas kemampuan yang tinggi dari mereka, tidak karena memangku jabatan. Kenyataan bahwa mereka telah memperoleh keterampilan-keterampilan yang lengkap dan sudah memiliki norma-norma dan standar-standar membuat hadirnya orang-orang yang mengkhususkan dalam pengawasan tidak perlu.

Untuk memelihara profesionalisme agar berkembang dinamis konsisten diperlukan suatu kode etik, yang mengikat jabatan fungsional guru. Setiap negara mempunyai kode etik guru, misalnya di Amerika Serikat ada kode etik yang dirumuskan oleh NEA (*National Education Association*). Gunanya ialah untuk dijadikan pedoman dalam melakukan tugas profesi. Kode etik itu tidak akan bermanfaat bila tidak diakui oleh pemegang profesi dan juga oleh masyarakat. Adapun kode etik yang dimaksud ialah :

- 1) Berbakti membimbing siswa
- 2) Melaksanakan kejujuran profesional
- 3) Berusaha memperoleh informasi tentang siswa
- 4) Menciptakan suasana sekolah
- 5) Memelihara hubungan baik dengan orang tua/ masyarakat.
- 6) Meningkatkan mutu dan martabat profesi.
- 7) Memelihara hubungan profesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.

---

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Ed. I; Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2008), h. 116.

- 8) Meningkatkan mutu organisasi sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- 9) Melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>29</sup>

Dengan demikian siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Siswa bukan binatang, tetapi ia adalah manusia yang mempunyai akal. Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, siswa memiliki peranan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran siswa sebagai subjek pembinaan. Jadi, siswa adalah kunci yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif.

#### ***F. Hubungan Kepribadian Guru dengan Prestasi Belajar***

Pada umumnya para ahli sependapat bahwa proses belajar mengajar (PBM) adalah suatu kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar, sedangkan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini, terjadi interaksi yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi yang bersifat pengajaran.

Sebagai pekerjaan meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, bahkan keterampilan dan kepribadian (susila) dalam kehidupan, maka pekerjaan ini harus dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat termotivasi untuk menerima dan mengamalkan apa saja yang

---

<sup>29</sup> Soetjipto dan Rafli, *Profesi Keguruan*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 65.

diterimanya di sekolah. Dalam penerapan sebuah metode mengajar khususnya metode peraga, sudah tentu bahwa sangat diperlukan suatu media yang digunakan sehingga dapat menjadi motivasi bagi setiap siswa dalam rangka menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru bersangkutan, dalam arti bahwa siswa dapat berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan satu metode untuk segala situasi, terlebih lagi bila diterapkan kepada siswa merupakan tindakan yang kurang bijaksana mengingat daya tangkap anak lebih cepat dengan cara mencontoh. Sebab pada hakikatnya tidak ada suatu metode mengajar pun yang cocok untuk segala situasi. Metode mengajar dapat diterapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan bahan untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh, mengorganisasikan materi pelajaran, metode yang diterapkan, media yang dipergunakan, dan lain-lain tetapi, di samping komponen, komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal hubungan antara guru dan siswa.<sup>30</sup>

Hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimana pun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun, jika hubungan antara guru dengan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka

---

<sup>30</sup> Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. IV; Jakarta: Grafindo Persada, 2001), h. 145.

dapat dipastikan bahwa proses belajar mengajar tidak akan berjalan seperti yang diinginkan.

Karena itu, diharapkan para guru juga dapat menyediakan waktu di luar jam-jam belajar untuk menjalin hubungan yang baik dengan para siswanya, kesibukan dan aktivitas guru dalam melaksanakan tugas tambahan di luar tugas mengajar menjadi pengaruh kuat terhadap perhatian mereka pada siswa. Sementara beberapa daerah terpencil, kekurangan tenaga pendidik menjadi masalah yang memprihatinkan. Tugas tambahan di luar mengajar yang sulit ditolak karena memang harus dilaksanakan atau kurangnya tenaga pendidik, cukup merangsang kreativitas guru dan lembaga pendidikan/sekolah untuk memilih media alternatif dalam membantu siswa pada proses belajar mengajar mengingat peran guru.

Di dalam melaksanakan tugas pengajaran, guru harus menguasai ilmu yang diajarkan, menguasai berbagai metode pengajaran, dan mengenal siswanya baik secara lahiriah atau batiniah (memahami setiap anak). Dalam pengenalan anak, guru dituntut untuk mengetahui latar belakang kehidupan anak, lingkungan anak, dan tentunya mengetahui kelemahan-kelemahan anak secara psikologis. Untuk itu, guru harus dapat menjadi seorang “dokter” yang dapat melakukan “diagnosa” untuk menemukan kelemahan-kelemahan si anak sebelum mengajarkan ilmu yang telah dikuasainya. Setelah itu, baru dia akan memilih metode atau mengulangi sesuatu topik sebagai dasar untuk memudahkan pemahaman si anak terhadap ilmu yang akan diajarkan.

Dengan demikian, seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus mampu; (1) berkomunikasi dengan baik terhadap siapa audiensnya, (2) melakukan kajian sederhana khususnya dalam pengenalan anak, (3) menulis hasil kajiannya, (4) menyiapkan segala sesuatunya yang berhubungan dengan persiapan mengajarnya termasuk siapa tampil menarik dan bertingkah laku sebagai guru, menguasai ilmunya dan siapa menjawab setiap pertanyaan dari siswanya, (5) menyajikan/meramu materi pelajaran secara konkrit (metode pengajaran), (6) menyusun dan melaksanakan materi penilaian secara objektif dan mengoreksinya setiap harinya, dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams Decey dalam Syaiful Bahri Djamarah menyatakan antara lain guru sebagai pengajar, pimpinan kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Yang akan dikemukakan di sini adalah peranan guru yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

1). Guru sebagai korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah siswa miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum siswa masuk sekolah. Latar belakang

---

<sup>31</sup> Moh. Uzer Usman, *op.cit.*, h. 65.

kehidupan siswa yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat di mana siswa tinggal akan mewarnai kehidupannya.

Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat siswa tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan. Sebab tidak jarang di luar sekolah siswa justru melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama yang hidup di masyarakat. Lepas dari pengawasan guru dan kurangnya perhatian siswa terhadap perbedaan nilai kehidupan menyebabkan siswa mudah larut di dalamnya.<sup>32</sup>

## 2). Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator; guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Juga seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam perumusan silabus, memahami kurikulum, dan dia sendiri sebagai sumber belajar terampil dalam memberikan informasi di kelas. Sebagai pengajar iapun harus membantu perkembangan siswa untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 43-44.

<sup>33</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. XV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 9.

Dengan demikian tugas guru sebagai profesi menuntut kepada guru yang profesional dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih siswa adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru yang profesional sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup kepada siswa. Guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa.

Sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, guru harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknik. Terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan inovasi pembelajaran kepada siswa. Dalam inovasi pembelajaran seorang guru paling tidak harus memiliki modal dasar yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program kepada siswa.

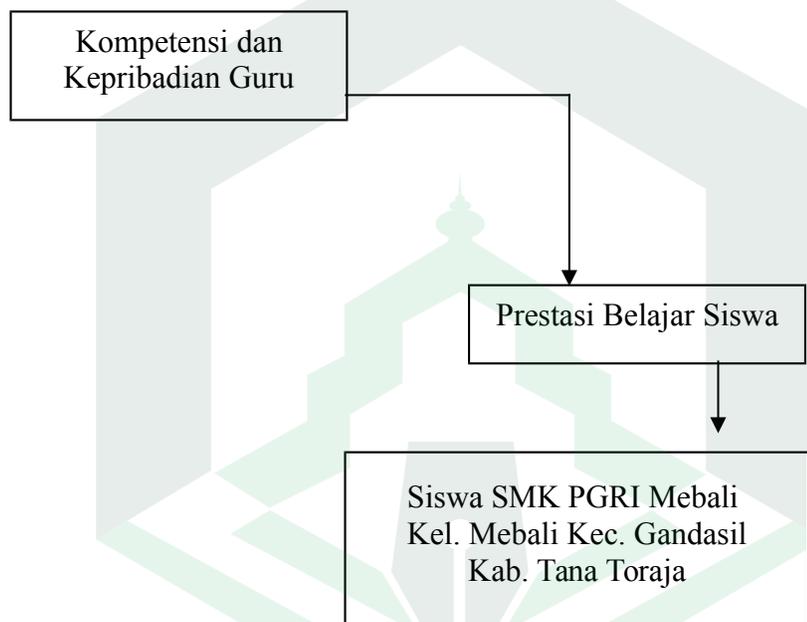
### ***G. Kerangka Pikir***

Guru dalam dunia pendidikan sangat memegang peranan penting. Guru merupakan faktor penentu dari mutu pendidikan. Guru adalah orang yang mengajari suatu kebaikan, yang akan menjadi figur bagi murid-muridnya. Guru merupakan sebuah profesi yang memiliki aturan-aturan. Kepribadian merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru karena merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu peningkatan mutu pendidik. Guru harus mengikuti kode etik yang telah disepakati secara bersama.

Peningkatan kualitas pendidikan dasar, khususnya pada sekolah dasar harus dilaksanakan secara terpadu, sistematis, bertahap, dan berkesinambungan namun semua akan dapat terwujud dengan mengembangkan profesionalisasi guru yang

tentunya tidak terlepas dari kualitas tenaga pengajar itu sendiri serta sikap profesional yang ditunjukkan dengan meningkatkan kinerja dan kualitas mereka sebagai tenaga pendidik yang handal.

Hal tersebut dapat digambarkan pada kerangka pikir dibawah ini :



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan paedagogis, sosiologis, dan teologi normatif.

##### **1. Pendekatan paedagogis**

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pendidik yang meliputi: pemahaman terhadap kondisi siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pemahaman terhadap penilaian pembelajaran. Selain itu dimaksudkan untuk memberi pengertian bahwa siswa adalah makhluk Tuhan yang beradadalam proses perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan.

##### **2. Pendekatan psikologis**

Pendekatan psikologis berfungsi sebagai pijakan dalam segala hal, pengajaran guru dan pembina kepada siswa, akhlak guru yang ditunjukkan kepada siswa, dan semua interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah tidak keluar dari al-Qur'an dan Hadis.

##### **3. Pendekatan sosiologis**

Pendekatan sosiologis yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan prestasi

belajar siswa di SMK PGRI Mebali Kelurahan Mebali Kecamatan Gandasil Kabupaten Tana Toraja.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif, atau suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai atas menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui, data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SMK PGRI Mebali Kelurahan Mebali Kecamatan Gandasil Kabupaten Tana Toraja.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan objek penelitian di salah satu daerah yang ada di Kecamatan Gandasil. Penelitian ini dilaksanakan yakni di SMK PGRI Mebali Kelurahan Mebali Kecamatan Gandasil Kabupaten Tana Toraja. Lokasi penelitian ini dipilih agar peneliti dapat memberikan gambaran yang objektif terhadap pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa

### ***C. Populasi dan Sampel***

#### **1. Populasi**

Pengertian populasi mutlak diperlukan dalam penelitian. Hal ini disebabkan populasi memberi batas terhadap objek yang diteliti. Untuk mengetahui keadaan

populasi penelitian dalam skripsi ini terlebih dahulu penulis memberikan pengertian populasi berdasarkan rumusan para ahli sebagai berikut :

Populasi merupakan individu yang secara keseluruhan merupakan sumber data informasi mengenai yang ada hubungan dengan penelitian tentang data yang diperlukan berkaitan dengan hal ini. Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>1</sup> Sebagai suatu populasi, subjek memiliki ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik individu.

Semakin sedikit karakteristik populasi yang diintegrasikan maka populasi akan semakin heterogen dikarenakan berbagai ciri subjek akan terdapat dalam populasi. Sebaliknya semakin banyak subjek yang diisyaratkan sebagai populasi, maka populasi itu semakin heterogen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK PGRI Mebali yang berjumlah 115 yang terdiri dari kelas X 46 orang, kelas XI 28 orang, dan kelas XII 41 orang siswa dan guru 18 orang. Jadi total populasi yakni 133 orang.

#### b. Sampel

Sampel menurut Sugiono adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>2</sup> Karena ia merupakan bagian dari populasi maka tentu ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Apakah suatu sampel merupakan

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Edisi Revisi, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 108.

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Administrasi*, (Cet. IX; Bandung: Alfa Beta, 2004), h. 91.

presentasi yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada sejauh mana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya karena analisis penelitian didasarkan pada data sampel.

Sedangkan kesimpulannya nanti akan ditempatkan pada populasi, maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representatif bagi populasinya. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila populasi atau subyeknya kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua. Tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15%, atau 20- 25%.<sup>3</sup>

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena menjadikan sebagian populasi sebagai sampel penelitian. Dalam hal ini penulis memilih sebesar 100% dari total populasi yaitu sebanyak 41 siswa sebagai sampel. Metode ini dipilih oleh penulis selain karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, juga karena hasil metode sampling dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, dan mampu mewakili.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah, pedoman observasi (pengamatan secara langsung), pedoman wawancara (kegiatan tanya jawab), dan dokumentasi.

1. Pedoman observasi (pengamatan langsung). Pedoman observasi yang dimaksudkan disini adalah peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 115-117

yang diteliti di tempat berlangsungnya peristiwa atau pengamatan langsung di lapangan, di mana peneliti langsung ikut menjadi instrument penelitian, observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap obyek tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan kondisi obyektif yang diketahui peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan, maupun sebelum melakukan penelitian lapangan.

2. Pedoman interview yaitu metode pengumpulan data dengan cara wawancara atau tanya jawab dengan orang-orang yang dianggap berkompetensi dalam memberikan informasi tentang permasalahan yang diteliti atau dibahas oleh penulis dalam skripsi ini. Dalam hal tersebut yang menjadi sumber data adalah guru-guru, siswa dan masyarakat setempat serta pihak lain yang dianggap bisa memberikan informasi tentang permasalahan yang dibahas.

3. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data-data melalui makalah dan keterangan tertulis yang berisi data atau informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis. Metode ini digunakan dengan maksud mencatat hal-hal yang dianggap perlu dalam penelitian dan untuk melengkapi data-data yang ditentukan.<sup>4</sup>

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 145.

Dalam melakukan penelitian di lapangan dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu :

1. Observasi, adalah pengamatan langsung di lapangan, di mana peneliti langsung ikut menjadi instrument penelitian, observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap obyek tentang peranan kepribadian guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dan kondisi obyektif yang diketahui peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan.

2. *Interview* yaitu metode pengumpulan data dengan cara wawancara atau tanya jawab dengan orang-orang yang dianggap berkompetensi dalam memberikan informasi tentang permasalahan yang diteliti atau dibahas oleh penulis dalam skripsi ini. Dalam hal tersebut yang menjadi sumber data adalah guru-guru, siswa serta pihak lain yang dianggap bisa memberikan informasi tentang permasalahan yang dibahas.

3. *Kuisisioner* (angket) adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengisi suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti, untuk memperoleh data angket tersebut disebarkan kepada responden.

IAIN PALOPO

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Data yang telah dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data dapat dianalisa dalam bentuk deskriptif kualitatif. Seluruh data yang dihimpun, selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif. Untuk data kualitatif analisis yang

digunakan diperoleh melalui wawancara dan observasi yang terkait dengan masalah yang akan diteliti digunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.
- N = Nilai frekuensi banyaknya individu.
- P = Angka persentase.<sup>5</sup>

Hal ini dimaksudkan untuk lebih memudahkan dalam mengolah dan mencari hasil penelitian sebagai sebuah data yang lebih akurat ketika dibutuhkan sebagai sebuah pembuktian hasil penelitian. Dengan demikian pemberian keterangan secara signifikansi tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK PGRI Mebali Kelurahan Mebali Kecamatan Gandasil Kabupaten Tana Toraja, cenderung bersifat kualitatif, penulis berusaha untuk mendeskriptifkan data, dan disajikan dalam bentuk persentase.

IAIN PALOPO

---

<sup>5</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Rajawali Press, 1997), h. 40.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### 1. Sejarah Singkat SMK PGRI Mebali

SMK PGRI Mebali didirikan pada tanggal 27 September 1990, berdiri di atas lahan  $\pm$  1 ha. SMK PGRI Mebali merupakan salah satu lembaga formal yang berada di wilayah Kecamatan Gandasil, yang dipimpin oleh bapak Drs. Yan Patadungan. Lebih lanjut menurut Drs. Yan Patadungan, pembangunan SMK PGRI Mebali adalah wujud kepedulian pemerintah terhadap warga masyarakat, yang ingin agar warganya berpendidikan, cerdas dan berakhlak mulia sesuai dengan visi dan misi yang dicanangkan oleh sekolah.<sup>1</sup>

SMK PGRI Mebali merupakan salah satu sekolah yang berada di salah satu daerah yang ada di Kecamatan Gandasil Kabupaten Tana Toraja tepatnya di Kelurahan Mebali Kecamatan Gandasil Kabupaten Tana Toraja, sekitar  $\pm$  21 km dari ibukota Kecamatan Gandasil Kabupaten Tana Toraja. Penduduk Kelurahan Mebali yang multi *cultural*, sosial dan budaya tersebut menjadikan sekolah ini sebagai alternatif yang ideal, khususnya dalam hal pembinaan pendidikan kejuruan informatika dan komputer.

Menurut Drs. Yan Patadungan selaku kepala SMK PGRI Mebali menyatakan bahwa tujuan didirikannya sekolah ini adalah (1) Untuk mempersiapkan tamatan yang memiliki kepribadian yang berakhlak mulia sebagai tenaga kerja tingkat

---

<sup>1</sup> Yan Patadungan, Kepala SMK PGRI Mebali, "Wawancara", Rante Menduruk, 10 Mei 2013.

menengah yang kompeten sesuai program keahlian pilihannya. (2) Membekali peserta didik untuk berkarir, mandiri yang mampu beradaptasi di lingkungan kerja sesuai bidangnya dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat. (3) Membekali peserta didik dengan sikap profesional dalam mengembangkan diri dan mampu berkompetensi di tingkat nasional, regional dan internasional.<sup>2</sup>

Adapun program studi atau program keahlian yang ditawarkan di SMP PGRI Mebali ialah a). Administrasi negara, b). Akuntansi keuangan dan 3) Teknik komputer dan informatika. Kondisi inilah yang membuat pemerintah berinisiatif untuk membangun sebuah sekolah untuk warga masyarakat, dengan harapan warga di Kelurahan itu bisa mengenyam pendidikan. Olehnya itu, keberadaan SMK PGRI Mebali, mempunyai peranan penting di tengah-tengah masyarakat sebab melalui pendidikan itu siswa-siswa di desa tersebut dapat merubah pola hidupnya menjadi siswa yang berpengetahuan.

Lebih lanjut Salan, S.Pd., menyatakan bahwa berdasarkan tujuan dari didirikannya SMK PGRI Mebali tidak terlepas dari visi dan misinya. Adapun visi misi tersebut ialah : (Visi) menjadikan SMK PGRI Mebali sebagai pusat pendidikan tenaga kerja yang religius, profesional dan kompetitif. (Misi) (1) Meningkatkan disiplin bagi warga sekolah (2) Memiliki spritual moral dan etika hidup dalam masyarakat (3) Memiliki etos kerja yang tinggi dan bertanggung jawab (4) Menjalin kerjasama dengan berbagai instansi (5) Memiliki kompotensi keahlian di bidang administrasi perkantoran, akuntansi keuangan, teknik komputer dan informatika.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Yan Patadungan, Kepala SMK PGRI Mebali, "Wawancara", Rante Menduruk, 10 Mei 2013.

<sup>3</sup> Salan, Guru Matematika SMP PGRI Mebali, "Wawancara", Rante Menduruk, 10 Mei 2013.

Demikianlah sekilas tentang sejarah berdirinya SMK PGRI Mebali Kecamatan Gandasil Kabupaten Tana Toraja.

## 2. Keadaan guru SMK PGRI Mebali

Pada umumnya guru merupakan salah satu komponen yang paling dominan dalam pelaksanaan perencanaan pengajaran di suatu lembaga pendidikan. Guru sebagai anggota dari masyarakat yang bersifat kompetensi dan mendapat kepercayaan untuk melaksanakan tugas mengajar dalam rangka mentransfer nilai-nilai pendidikan kepada siswa sebagai suatu jabatan profesional yang dilaksanakan atas dasar kode etik profesi yang di dalamnya tercakup suatu kedudukan fungsional yang dilaksanakan tugas atau tanggung jawabnya sebagai pengajar, pemimpin dan sebagai orang tua.

Begitu pentingnya peranan guru, sehingga tidaklah mungkin mengabaikan eksistensinya. Seorang guru yang benar-benar menyadari profesi keguruannya, akan dapat menghantarkan siswa kepada tujuan kesempurnaan. Oleh karena itu, sangat penting suatu lembaga sekolah, senantiasa mengevaluasi dan mencermati perimbangan antara tenaga edukatif dan populasi keadaan siswa. Bila tidak berimbang maka akan mempengaruhi atau bahkan dapat menghambat proses pembelajaran. Di samping itu guru juga merupakan komponen yang paling penting dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran. Untuk lebih jelasnya keadaan guru di SMK PGRI Mebali dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

Keadaan Guru dan Staf SMK PGRI Mebali Tahun 2013

No	Nama Guru	JK	Jabatan	Status
1.	Drs. Yan Patadungan	L	Kepala Sekolah	PNS
2.	Salan, S.Pd.	L	Guru Matematika	PNS
3.	Drs. Sonda	L	Guru Sejarah Usaha	PNS
4.	Drs. Marianus Siaba	L	Guru Penjas	PNS
5.	Dra. Naomi Tagari S.	P	Guru Bahasa Indonesia	PNS
6.	Margaretha B., S.Th.	P	Guru Agama Kristen	PNS
7.	Marthen Natan, S.Pd.	L	Guru Bahasa Inggris	PNS
8.	Juliana Sri Astuti, SE.	P	Guru Ekonomi	PNS
9.	Natalia Sommen S., SE.	P	Guru Adm. Perkantoran	Non PNS
10.	Drs. Samsul Bahri	L	Guru KKPI	PNS
11.	Fransina Tandip, SE.	P	Guru Akuntansi	Non PNS
12.	Altin RT., S.Pd.	P	Guru Akuntansi	Non PNS
13.	Josepin Djeti, SE.	P	Guru IPS	Non PNS
14.	Stepanus P., SH.	L	Guru Agama Katholik	Non PNS
15.	Meripiana, SE.	P	Guru Akuntansi	Non PNS
16.	Cica Suratmi, S.Kom.	P	Guru PPKI	Non PNS
17.	Elisabet Erni, S.Kom.	P	Guru Pemrograman	Non PNS
18.	Effendi, S.Ag.	L	Guru Agama Islam	Non PNS

Sumber Data : Kantor SMK PGRI Mebali Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa jumlah guru pada SMK PGRI Mebali dibanding dengan jumlah siswa dapat dikatakan memadai. Sebagaimana halnya guru dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan siswapun sangat memegang peranan penting. Lancar dan macetnya sebuah sekolah, biasanya tampak dari keberadaan siswa, guru, kapasitas atau mutu siswanya pada suatu lembaga pendidikan, dengan sendirinya menggambarkan kualitas lembaga tersebut. Oleh karena itu, siswa yang merupakan bagian dan pelaku proses belajar mengajar,

haruslah benar-benar mendapat perhatian khusus, supaya mereka dapat melaksanakan amanah sebagai generasi penerus agama dan bangsa secara sempurna.

### 3. Keadaan siswa

Setiap siswa didik mempunyai tugas perkembangan ke arah yang wajar. Baik fisik maupun mental pada periode-periode tertentu. Jika terjadi tugas perkembangan yang macet atau gagal pada satu periode, maka akan menyebabkan ketidak mampuan siswa dalam menyesuaikan dirinya. Banyak sekali tugas-tugas perkembangan dari masa siswa mulai lahir hingga dewasa. Karenanya sekolah mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa-siswa agar tugas-tugas perkembangan itu dapat terselesaikan dengan baik.

Siswa merupakan komponen yang paling dominan dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran, di mana siswa menjadi sasaran utama dari pelaksanaan pengaplikasian pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, tujuan dari pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana merubah sikap dan tingkah laku siswa-siswa ke arah kematangan kepribadiannya dan intelegensi.

Untuk lebih jelasnya jumlah siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**IAIN PALOPO**

**Tabel 4.2**

Keadaan Siswa SMK PGRI Mebali Kecamatan Gandasil Tahun 2013

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X	0	46	46
2.	XI	0	28	28
3.	XII	1	40	41
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>114</b>	<b>115</b>

Sumber Data : Kantor SMK PGRI Mebali Kecamatan Gandasil Tahun 2013

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menggambarkan bahwa potensi siswa khususnya di SMK PGRI Mebali sangatlah membutuhkan perhatian yang cukup serius dengan melihat jumlah keseluruhan sangat membutuhkan tenaga dan pikiran yang benar-benar harus terjadwal dan terstruktur sedemikian rupa dari seorang tenaga pendidik apalagi dalam membentuk karakter salah seorang siswa harus benar-benar mampu melahirkan hasil yang maksimal, tentunya berkaitan dengan kewibawaan guru di samping seorang guru tentunya melakukan berbagai strategi dalam pembelajaran yang tentunya tetap berjalan sesuai dengan sistem pendidikan nasional.

#### 4. Sarana dan prasarana

SMK PGRI Mebali memiliki sarana dan prasarana yang masih terbatas pada standarisasi, untuk kelancaran proses belajar mengajar agar siswa dapat belajar dengan nyaman begitu pula guru bisa mengajar dengan tenang. Sarana dan prasarana yang dimaksudkan adalah semua yang dapat dijadikan alat bantu belajar mengajar, baik langsung maupun tidak langsung, yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yang berupa gedung dan semua perlengkapan yang digunakan dalam

kegiatan proses belajar mengajar di SMK PGRI Mebali Kelurahan Mebali Kecamatan Gandasil.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya pendidikan pada SMK PGRI Mebali Kelurahan Mebali Kecamatan Gandasil, maka penulis memaparkan tabel yang memuat tentang keadaan sarana dan prasarana di SMK PGRI Mebali Kelurahan Mebali Kecamatan Gandasil, sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

Keadaan Gedung SMK PGRI Mebali Kecamatan Gandasil Tahun 2013

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Pelayanan Administrasi	1	Baik
4.	Ruang Kelas	8	Baik
5.	Ruang Praktek Komputer	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang Pramuka UKS	1	Baik
8.	Ruang Kantin Sekolah	1	Baik
9.	Toilet	1	Baik

Sumber Data : Kantor SMK PGRI Mebali Kecamatan Gandasil Tahun 2013

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa keadaan gedung / bangunan yang ada di SMK PGRI Mebali, masih dibawah standar dan tentunya hal ini akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, dari pihak pemerintah maupun masyarakat sangat diharapkan bantuannya, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

## **B. Pembahasan**

### 1. Kompetensi Kepribadian Guru di SMK PGRI Mebali

Dalam proses pendidikan yang berjalan di SMK PGRI Mebali dalam kaitannya dengan kewibawaan guru terhadap efektivitas pembelajaran, menurut Drs. Yan Patadungan bahwa ada beberapa point yang perlu dikembangkan bagi para guru, yakni guru senantiasa berperan sebagai pendidik, sebagai pengajar, dan sebagai pembimbing, pelatih, dan penasehat.<sup>4</sup>

#### a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, serta mempunyai kesenangan bekerja/bergaul dengan siswa, mempunyai sifat kasih sayang kepada siswa. Dengan demikian sikap pendidik haruslah senang dan cinta kepada siswa dengan berusaha mewujudkan kesejahteraan bagi siswa.

#### b. Guru sebagai pengajar

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal ini dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan banyaknya buku dengan harga relatif murah, kecuali atas ulah guru. Di samping itu, siswa dapat belajar dari berbagai sumber seperti radio, televisi, berbagai

---

<sup>4</sup> Yan Patadungan, Kepala SMK PGRI Mebali, "Wawancara", Rante Menduruk, 10 Mei 2013.

macam film pembelajaran, bahkan program internet atau elektronik learning (*e-learning*). Derasnya arus informasi, serta cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas utama guru yang disebut ‘mengajar’.

Masih perlukah guru mengajar di kelas seorang diri, menginformasikan, menjelaskan, dan menerangkan? Menanggapi hal tersebut, menurut Drs. Sonda, bahwa tak seorang pun dapat mengajarkan sesuatu kepada orang lain tanpa dibarengi keinginan untuk belajar, dan siswa harus melakukan kegiatan belajar. Pendapat ini telah diterima baik, tetapi tidak berarti bahwa guru tidak membantu kegiatan belajar. Pertentangan tentang mengajar berdasar pada suatu unsur kebenaran yang berangkat dari pendapat kuno yang menekankan bahwa mengajar berarti memberitahu atau menyampaikan materi pembelajaran.<sup>5</sup>

Dalam hal ini, konsep lama yang cenderung membuat kegiatan pembelajaran menjadi monoton wajar jika mendapat tantangan, tetapi tidak dapat didiskreditkan untuk semua pembelajaran. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar. Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar siswa memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, perlu dibina hubungan yang positif antara guru dengan siswa. Hubungan ini menyangkut bagaimana guru merasakan apa yang dirasakan siswanya dalam

---

<sup>5</sup> Sonda, Guru Sejarah SMK PGRI Mebali, “*Wawancara*”, Rante Menduruk, 10 Mei 2013.

pembelajaran, serta bagaimana siswa merasakan apa yang dirasakan gurunya. Sebaiknya guru mengetahui bagaimana siswa memandangnya, karena hal tersebut sangat penting dalam pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini akan menjadi jelas jika secara hati-hati menguji bagaimana guru merasakan apa yang dirasakan siswa dalam pembelajaran (empati).

#### c. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Semua itu dilakukan berdasarkan kerja sama yang baik dengan siswa, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakan.

#### d. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan seorang siswa tidak akan mampu menunjukkan penguasaan

kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang akan dikembangkan sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih siswa dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.

e. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi siswa, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Banyak guru cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan mengatur kehidupan orang, dan oleh karenanya mereka tidak senang melaksanakan fungsi ini. Pada hal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaannya, kegiatan pembelajaran pun meletakkannya pada posisi tersebut. Siswa senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Siswa akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan siswa berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan diri.

Untuk mengetahui lebih lanjut pola pembelajaran yang diterapkan guru di SMK PGRI Mebali maka penulis mengedepankan beberapa angket dalam bentuk pertanyaan sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**

Bagaimana Tanggapan Siswa Terhadap Kepribadian Guru  
dalam Mengajar di Sekolah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Berwibawa	29	70,73%
2.	Berwibawa	11	26,83%
3.	Kurang Berwibawa	1	2,44%
4.	Tidak Berwibawa	0	0,00%
	<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 1

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap kewibawaan guru dalam mengajar di SMK PGRI Mebali dapat memberikan alternatif pertama bagi siswa sebagaimana dilihat pada jawaban di atas, yaitu sebanyak 29 responden (70,73%) menyatakan sangat berwibawa, terdapat 11 responden (26,83%) menyatakan berwibawa, 1 responden (2,44%) menyatakan kurang berwibawa dan tidak ada responden (0,00%) menyatakan tidak berwibawa. Dengan demikian bahwa keberadaan guru di SMK PGRI Mebali memang menjadi tumpuan dan panutan bagi para siswa dalam belajar.

Sehubungan dengan kondisi tersebut menurut Salan, S.Pd., bahwa para siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas senantiasa merasa senang ketika guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan yakni pemberian materi dibarengi dengan pola pengajaran yang bervariasi, situasi ini akan membangkitkan kesenangan siswa.<sup>6</sup>

Berdasarkan hal tersebut bagaimana tingkat kesenangan siswa mengikuti pelajaran di sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut :

<sup>6</sup> Salan, Guru Matematika SMK PGRI Mebali, "Wawancara", Rante Menduruk, 10 Mei 2013.

**Tabel 4.5**

Bagaimana Tingkat Kesenangan Siswa Mengikuti Pelajaran di Sekolah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Senang	33	80,49%
2.	Senang	8	19,51%
3.	Kurang Senang	0	0,00%
4.	Tidak Senang	0	0,00%
	<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 2

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap kesenangan dalam mengikuti mata pelajaran di kelas dapat memberikan tanggapan beragam yakni, sebanyak 33 responden (80,49%) menyatakan sangat senang, terdapat 8 responden (19,51%) menyatakan senang, tidak ada responden (0,00%) menyatakan kurang senang dan tidak ada responden (0,00%) menyatakan tidak senang.

**Tabel 4.6**

## Gaya Mengajar Guru Pada SMK PGRI Mebali

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat menarik	33	80,49%
2.	Menarik	8	19,51%
3.	Kurang menarik	0	0,00%
4.	Tidak menarik	0	0,00%
	<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 3

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pola pelaksanaan pelajaran pada SMK PGRI Mebali dapat memberikan alternatif pertama bagi siswa sebagaimana dilihat pada jawaban di atas, yaitu sebanyak 33 responden (80,49%) menyatakan pola pengajaran guru sangat menarik, terdapat 8 responden (19,51%) menyatakan menarik, tidak ada responden (0,00%) menyatakan kurang menarik dan tidak ada responden (0,00%) menyatakan tidak menarik.

Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas siswa di SMK PGRI Mebali hendaknya diaplikasikan sesuai dengan pemahaman siswa artinya pola pelaksanaan yang dilakukan hendaknya dapat diserap oleh siswa yang mempunyai keragaman pengetahuan melalui pola pelaksanaan yang cenderung terhadap penguasaan guru atau dengan mempertimbangkan kondisi siswa. Bila pola mengajar guru dengan cara tertentu maka dapat diukur sejauh mana siswa memahami bila memakai pola seperti ini.

Menurut Effendi, S.Ag., selaku guru agama Islam di SMK PGRI Mebali menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru hendaknya melihat kondisi siswa sehingga mereka mudah untuk memahaminya. Oleh karena itu, mempergunakan pola pelaksanaan pembelajaran hendaknya selalu melihat dan mempertimbangkan kemudahan bagi siswa. Karena jika pola pembelajaran kurang tepat, maka proses pembelajaran bersifat positif tanpa keaktifan siswa.<sup>7</sup>

Dari berbagai metode tersebut yang dipilih oleh responden, selanjutnya tanggapan responden terhadap metode pengajaran yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**

Metode Pembelajaran yang Disenangi Siswa di SMK PGRI Mebali

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ceramah	12	29,27%
2.	Praktek Kerja	10	24,39%
3.	Tanya jawab	10	24,39%
4.	Variasi	9	21,95%
	<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>

Sumber data : Diolah dari tabulasi Angket No. 4

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru pada SMK PGRI Mebali dapat mendapat tanggapan beragam dari para responden, sebagaimana dilihat pada jawaban di atas, yaitu sebanyak 12 responden (29,27%) yang menyenangi ceramah, terdapat 10 responden (24,39%) menyatakan senang dengan praktek kerja, 10 responden (24,39%) menyatakan senang

<sup>7</sup> Effendi, Guru Agama Islam SMK PGRI Mebali, "Wawancara", Rante Menduruk, 10 Mei 2013.

dengan tanya jawab dan 9 responden (21,95%) menyatakan senang dengan metode variasi.

Sehubungan dengan hal tersebut menurut Natalia Sommen S., SE., bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di SMK PGRI Mebali memang sangat beragam, dan semua metode tersebut ketika diterapkan dikondisikan dengan mata pelajaran yang diajarkan, misalnya ketika mata pelajaran PPKn maka metode yang cocok adalah metode ceramah dan diskusi tentang materi yang diajarkan.<sup>8</sup>

Dengan berbagai pendekatan dalam inovasi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajarkan materi pelajaran di sekolah, tentunya akan lebih memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran yang bersangkutan dan lebih membangkitkan minat dan kemauan siswa dalam belajar. Menurut Drs. Sonda, bahwa selain pola tersebut yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa ternyata pengadaan les mata pelajaran pada sore hari ternyata juga memberikan kesenangan siswa dalam belajar. Hal tersebut disebabkan karena bahwa sebagian besar siswa lebih semangat dalam belajar ketika les pelajaran di sekolah pada sore hari.<sup>9</sup>

Keaktifan guru dalam mengajarkan mata pelajaran tertentu, merupakan upaya guru dalam menyampaikan kepada para bagi siswa SMK PGRI Mebali sebagaimana yang diperoleh pada tabel berikut:

---

<sup>8</sup> Natalia Sommen, Guru Administrasi Perkantoran SMK PGRI Mebali, “*Wawancara*”, Rante Menduruk, 10 Mei 2013.

<sup>9</sup> Sonda, Guru PPN Sejarah SMK PGRI Mebali, “*Wawancara*”, Rante Menduruk, 10 Mei 2013.

**Tabel 4.8**

Tanggapan Siswa Terhadap Guru dalam Mengajarkan Mata Pelajaran  
di SMK PGRI Mebali

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Aktif	27	65,85%
2.	Aktif	14	34,15%
3.	Kurang Aktif	0	0,00%
4.	Tidak Aktif	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>100%</b>

Sumber data : Diolah dari tabulasi Angket No. 5

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa berbeda dalam memberi tanggapan terhadap guru dalam mengajarkan mata pelajaran. Hal ini terbukti bahwa 27 responden (65,85%) yang menyatakan guru sangat aktif, 14 responden (34,15%) menyatakan aktif, tidak ada responden (0,00%) menyatakan kurang aktif, tak ada responden (0,00%) yang menyatakan guru tidak aktif.

Dengan demikian pola pengajaran yang diterapkan oleh guru senantiasa memberikan rasa nyaman dalam belajar terhadap siswa, sehingga keaktifan dalam interaksi belajar mengajar sangat efektif dan efisien.

Keaktifan guru dalam mengajarkan mata pelajaran merupakan upaya guru dalam menyampaikan materi pelajaran bagi siswa SMK PGRI Mebali sebagaimana yang diperoleh pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**

Tanggapan Siswa Terhadap Penguasaan Materi Pelajaran oleh Guru

<b>No.</b>	<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Sangat Menguasai	35	85,37%
2.	Menguasai	6	14,63%
3.	Kurang Menguasai	0	0,00%
4.	Tidak Menguasai	0	0,00%
	<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>

Sumber data : Diolah dari tabulasi Angket No. 6

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa berbeda dalam memberi tanggapan terhadap pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dalam bidang studi. Hal ini terbukti bahwa 35 responden (85,37%) yang menyatakan guru sangat menguasai, 6 responden (14,63%) menyatakan menguasai, tidak ada responden (0,00%) menyatakan kurang menguasai, dan tak ada responden (0,00%) yang menyatakan guru tidak menguasai. Sehingga dapat dirumuskan bahwa guru di SMK PGRI Mebali sangat menguasai materi yang diajarkan di sekolah.

## 2. Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK PGRI Mebali

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar mengacu kepada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat pengalaman dan latihan, sedangkan mengajar adalah usaha memberikan bimbingan kepada siswa dalam belajar. Belajar dan mengajar sebagai suatu proses pembelajaran terjadi manakala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar atau siswa sebagai

pelajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut harus terdapat interaksi yang edukatif dalam prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran.

Untuk lebih memberikan gambaran yang secara terperinci tentang efektivitas kepribadian guru pada pelajaran di SMK PGRI Mebali, yakni:

**Tabel 4.10**

Keaktifan Guru dalam Menanyakan Kesulitan Belajar Siswa

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	30	73,17%
2.	Kadang-kadang	11	26,83%
3.	Jarang Sekali	0	0,00%
4.	Tidak Pernah	0	0,00%
Jumlah		<b>41</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 7.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa keaktifan guru menanyakan kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah memberikan jawaban yang beragam, terbukti bahwa 30 responden (73,17%) yang menjawab guru selalu menanyakan kesulitan belajar siswa, 11 responden (26,83%) yang menjawab kadang-kadang, 0 responden (0,00%) yang menjawab jarang sekali, dan tidak ada responden (0,00%) yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian keaktifan siswa dalam interaksi penulis mengajukan pertanyaan tentang guru sering membantu memecahkan kesulitan belajar siswa.

Tabel 4.11

## Apakah Guru Membantu Memecahkan Kesulitan Belajar Siswa

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	29	70,73%
2.	Kadang-kadang	12	29,27%
3.	Jarang Sekali	0	0,00%
4.	Tidak Pernah	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 8

Dari data angket di atas menunjukkan bahwa 29 responden (70,73%) responden yang menjawab guru sering membantu memecahkan masalah kesulitan belajar siswa, 12 responden (29,27%) yang menjawab kadang-kadang, 0 responden (0,00%) yang menjawab jarang sekali dan tidak ada responden (0,00%) yang menjawab tidak pernah. Data angket tersebut memperjelas bahwa efektivitas guru terhadap pembelajaran di SMK PGRI Mebali berjalan dengan efektif, dan menjadi landasan utama dalam pola pembelajaran yang diterapkan oleh para guru, di mana guru sebelum melanjutkan ke materi pelajaran berikut, tidak luput untuk mengulang materi yang telah dipelajari tentang sejauhmana daya serap siswa terhadap materi tersebut.

Terkait dengan hal tersebut Effendi, S.Ag., selaku guru agama Islam di SMK PGRI Mebali memberikan penjelasan bahwa siswa sangat aktif dalam belajar agama Islam, apalagi ketika guru menanyakan kesulitan belajar siswa dan siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran agama Islam.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Effendi, Guru Agama Islam SMK PGRI Mebali, "Wawancara", Rante Menduruk, 10 Mei 2013.

Berdasarkan tanggapan tersebut pengaruh kepribadian guru sangat besar dalam proses pembelajaran yang akurat bagi siswa. Berikut beberapa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran dan daya serap siswa dalam proses belajar mengajar, yaitu :

a. Melibatkan siswa secara aktif

Melibatkan siswa secara aktif salah satu upaya untuk menciptakan komunikasi edukatif (komunikasi dua arah) dalam hal ini guru harus mampu menjadi komunikator dalam proses pembelajaran untuk memberikan bantuan/bimbingan bila siswa mendapatkan kesulitan dalam belajar.

b. Menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar

Pada dasarnya tidak ada belajar tanpa keaktifan siswa, sedangkan keaktifan siswa akan muncul dengan sendirinya manakala materi yang diajarkan oleh guru merangsang untuk menarik adanya minat dan perhatian siswa itu sendiri. Untuk lebih jelasnya peneliti memberikan pertanyaan kepada responden tentang guru menarik minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dapat di lihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.12**

Guru Menarik Minat dan Perhatian Siswa dalam Proses Pembelajaran

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	38	92,68%
2.	Kadang-kadang	3	7,32%
3.	Jarang Sekali	0	0,00%
4.	Tidak Pernah	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 9

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 38 responden (92,68%) responden yang menjawab selalu mendapat dorongan dari guru, 3 responden (7,32%) menjawab kadang-kadang mendapat dorongan dari guru, 0 responden (0,00%) menjawab jarang sekali dan tidak ada responden (0,00%) mendapat dorongan minat dan perhatian dari guru. Dengan demikian guru di SMK PGRI Mebali dalam meningkatkan kualitas pendidikan, bahwa peranan proses belajar cukup memegang peranan yang sangat penting. Belajar di sekolah senantiasa tidak berhasil secara mulus karena adanya hal-hal yang sering mengakibatkan kegagalan atau gangguan dalam pencapaian hasil belajar.

c. Membangkitkan motivasi siswa

Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar. Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara, salah satu cara yang dilakukan guru di SMK PGRI Mebali adalah menarik minat siswa dalam belajar.

Untuk lebih jelasnya, lihat tabel berikut ini :

**Tabel 4.13**

Apakah Guru Memberikan Motivasi kepada Siswa dalam  
Proses Pembelajaran di Sekolah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	37	90,24%
2.	Kadang-kadang	4	9,76%
3.	Jarang Sekali	0	0,00%
4.	Tidak Pernah	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 10

Data angket menunjukkan bahwa 37 responden (90,24%) siswa menjawab guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran, 4 responden (9,76%) siswa menjawab kadang-kadang guru memberikan motivasi, 0 responden (0,00%) yang menjawab jarang sekali, dan tidak ada responden (0,00%) yang menjawab tidak pernah.

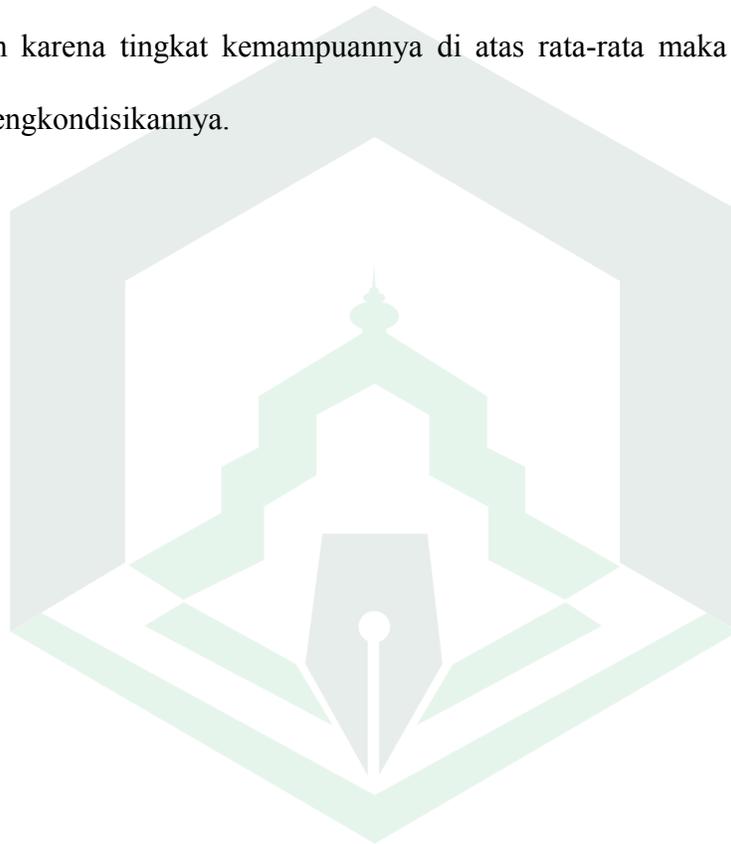
Dari keterangan tersebut di atas membuktikan bahwa guru-guru di SMK PGRI Mebali khususnya guru bidang studi senantiasa memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa sebagai guru yang tahu akan tugas dan tanggung jawabnya bahwa dia bukan hanya sebagai pengajar tetapi sekaligus sebagai pendidik, seyogyanya memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa dalam menghadapi kesulitan belajar termasuk dalam keaktifan siswa dalam berinteraksi.<sup>11</sup>

Karena itu, guru memiliki kemampuan yang meliputi : pertama, pengetahuan yang sifatnya teoritis dalam hal ini berkaitan dengan pengetahuan tentang kepribadian, kedua, kemampuan yang sifatnya teknis yang diperlukan dalam menjalankan pekerjaan, peran profesionalisme guru dalam efektivitas pembelajaran terletak pada kemampuannya, mendesain program pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengkomunikasikannya dengan baik sehingga guru dapat menentukan pendekatan dan metode yang efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa serta guru yang mengajar di SMK PGRI Mebali cukup memenuhi standar profesional.

---

<sup>11</sup> Yan Patadungan, Kepala Sekolah SMK PGRI Mebali, "Wawancara", Rante Menduruk, 10 Mei 2013.

Guru mampu mengkondisikan segala sesuatu dengan sangat relevan seperti ketika berhadapan dengan siswa yang mempunyai ciri dan karakter ilmu yang standar maka akan diberikan metode yang sesuai dengan kemampuannya begitupun sebaliknya ketika menghadapi siswa yang membutuhkan penyajian yang lebih efektif dan efisien karena tingkat kemampuannya di atas rata-rata maka sang guru sudah mampu mengkondisikannya.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Setelah disajikan keseluruhan isi penelitian ini, maka berikut penulis mencoba memberi beberapa kesimpulan yang menjadi inti penulisan ini, yakni :

1. Kompetensi kepribadian guru di SMK PGRI Mebali kaitannya dengan proses pendidikan yang berjalan di sekolah terhadap efektivitas pembelajaran bahwa a) Guru sebagai pendidik, b) Guru sebagai pengajar, c) Guru sebagai pembimbing, d) Guru sebagai pelatih, e) Guru sebagai penasehat. Dimana guru adalah seorang penasehat bagi siswa, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

2. Kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK PGRI Mebali bahwa guru memiliki kemampuan yang meliputi: pertama, pengetahuan yang sifatnya teoritis dalam hal ini berkaitan dengan pengetahuan tentang kepribadian, kedua, kemampuan yang sifatnya teknis yang diperlukan dalam menjalankan pekerjaan, peran profesionalisme guru dalam efektivitas pembelajaran terletak pada kemampuannya, mendesain program pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengkomunikasikannya dengan baik sehingga guru dapat menentukan pendekatan dan metode yang efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif,

afektif, dan psikomotorik siswa serta guru yang mengajar di SMK PGRI Mebali cukup memenuhi standar profesional.

### **B. Saran-saran**

Berikut sebagai pelengkap dari penyajian materi dalam penelitian ini maka penulis mencoba memberikan beberapa sumbang saran yang mudah-mudahan dapat memberi motivasi bagi kita, yakni :

1. Kepada guru di SMK PGRI Mebali bahwa sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknik. Terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan inovasi pembelajaran kepada siswa. Dalam kepribadian seorang guru paling tidak harus memiliki modal dasar yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program kepada anak didik.

2. Kepada guru di SMK PGRI Mebali sebagai seorang tenaga pendidik, hendaknya senantiasa memperhatikan segala sesuatu yang berhubungan dengan inovasi dunia pendidikan, baik itu dari segi sumber ilmu maupun dari segi kesiapan mental dari guru sendiri serta kesiapan mental anak didik, agar senantiasa selaras dengan informasi kemajuan inovasi dalam pembelajaran tersebut.

3. Kepada para guru di SMK PGRI Mebali hendaknya lebih mendahulukan kepentingan pendidikan serta elemennya daripada kepentingan yang bersifat pribadi dari individu, agar mampu menciptakan keselarasan yang efektif antara siswa dan perkembangan ilmu dalam bidang pendidikan itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. IV; Jakarta: Grafindo Persada, 2001.
- Abdurrahman, Maman, *Manajemen Tindakan Kelas*, Cet. VI; Jakarta: Sumber Ilmu, 1999.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Edisi Revisi, Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Yayasan Penerbit UI., 1989.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Baru, Cet. III; Jakarta: Surya Cipta Aksara 2000.
- Dharma, A., *Manajemen Prestasi Kerja, Pedoman Praktis Para Penyelia untuk Meningkatkan Prestasi Kerja*, Cet. II; Jakarta: CV Rajawali, 1991.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Douglas, Brown, *Teaching by Principle*, San Fransisco State University, Precentice Hall Englewood Cliffs, 1994.
- Hadisubrata, *Mengembangkan Kedisiplinan Kepribadian Anak Balita*, Jakarta: BPK-GM 1988.
- [http// gurupkn. Wordpress.com/2013/06/12/kegiatan-kegiatan pembelajaran-dan-pemilihan-media-pembelajaran//](http://gurupkn.wordpress.com/2013/06/12/kegiatan-kegiatan-pembelajaran-dan-pemilihan-media-pembelajaran/) posted Juni 12, 2011.
- Irbim, Abdul Rochim Soejitno, *Menjadi Guru yang Bisa Ditiru*, Seyma Media, 2004.
- J., Supranto, *Statistik untuk Pimpinan Perusahaan*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Edisi I; Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Labopits, Sampord, dan Robert Hagedorn, *Metodologi Research Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- , *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

- Pridarminto, Suratno, *Kepribadian dan Kewibawaan Salah Satu Kiat Menuju Sukses*, Cet. II; Jakarta: Abadi, 1994.
- Proyek Peningkatan Mutu SMU *Pengembangan Kurikulum dan Sistem Pengujian Berbasis Kompetensi*, Makassar: Dinas Pendidikan, Propinsi Sulawesi Selatan.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instructional Educative*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed. I; Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2008.
- Soeharto, Bonar, *Disiplin (Arahan Diri Pada Suatu Norma atas Dasar Kesadaran Diri)*, Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Soetjipto dan Raflis, *Profesi Keguruan*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiono, *Metode Administrasi*, Cet. IX; Bandung: Alfa Beta, 2004.
- Suryobroto, *Proses mengajar di Sekolah*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syam, M.N., *Suatu Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, Cet. I; Malang: IKIP, 1981.
- T., Andini, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cet. I; Jakarta: Prima Media, 2003.
- Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Cet. V; Jakarta: Grasindo, 2004.
- Undang-Undang No. 20, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Tahun 2003.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. XV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.